

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan. Data yang diperlukan akan diperoleh berdasarkan atas rumusan masalah. Metode deskriptif kualitatif dipergunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, fakta yang akurat. Desain penelitian ini pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian, antara lain data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

A. Data Yang Diperlukan

1. Data primer

Kumpulan data yang diperoleh dan berkaitan langsung dengan BEJ, informasi meliputi gambaran atau sejarah perkembangan BEJ, organisasi atau manajemen BEJ maupun aktivitas BEJ lainnya.

2. Data sekunder

Kumpulan data data melalui literatur, buku-buku, majalah, surat kabar yang meliputi :

b. Studi Pustaka

Pengumpulan melalui literatur yang berhubungan dengan obyek yang dianalisis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan kauntitatif, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguraikan sifat dari suatu keadaan.

a. Populasi

Populasi penelitian ini yang digunakan adalah seluruh perusahaan Go Public yang listing di BEJ sebanyak 288 perusahaan.

b. Penentuan sampel

Sampel yang diambil dari perusahaan tekstil dan garment adalah dua belas perusahaan yaitu:

1. Argo Pantes Tbk.
2. Hanson Industri Utama Tbk.
3. Indorama Syntetics
4. Polysindo Eka Perkasa
5. Ricky Putra Globalindo
6. Texmaco Jaya Tbk.
7. Centek
7. Great Golden Star
8. Karwell Indonesia

9. Evershine Textile Industri
10. Pan Brother Tex Tbk.
11. Roda Vivatex

D. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis resiko sistematis dan tingkat keuntungan saham digunakan rumus dengan metode CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Rumus metode CAPM yaitu:

$$\Sigma (R_i) = R_f + \beta [\Sigma (R_m - R_f)]$$

Keterangan :

R_i = Return Saham yang diharapkan

R_f = Return Asset Risk Free Rate

Yaitu tingkat SBI sebagai instrumen moneter yang diterbitkan oleh BI terutama untuk mengendalikan peredaran uang. SBI tidak dipengaruhi harga sekuritas dan tidak diperjualbelikan di bursa saham.

R_m = Return yang dihasilkan dari portfolio pasar, dalam hal ini Indeks Harga Saham Gabungan.

β = Beta saham yang menunjukkan tingkat kepekaan suatu saham terhadap tingkat keuntungan Indeks pasar atau tingkat resiko.

1). Harga Saham Individual dan IHSG

a. Harga Saham

Diambil dari data secara bulanan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta bulan Maret sampai bulan Juni 1997 merupakan periode saat sebelum terjadinya krisis ekonomi dan periode bulan Juli 1997 sampai dengan Februari 1999 merupakan periode saat berlangsungnya krisis ekonomi.

b. Indeks Harga Saham Gabungan

Yang merupakan tingkat return pasar, diambil secara bulanan.

2). Tingkat Bunga Bebas Resiko

Data yang diambil dari data bulanan suku bunga SBI di Bank Indonesia.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metoda pengumpulan data yang digunakan terdiri atas dokumentasi dan studi pustaka.

a. Dokumentasi

Data berasal dari dokumen-dokumen atau catatan laporan tertulis kejadian lalu yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Langkah metode analisa :

1. Uji hubungan antara resiko sistematis dan tingkat keuntungan sebelum krisis dan saat berlangsungnya krisis.
 - a. Return saham dari masing-masing saham

$$R_i = \frac{P_{t+1} - P_t + P_t}{P_t} \qquad \sum (R_i) = \sum_{i=1}^n = \frac{R_i}{n}$$

Rumus R_i tersebut mendasarkan pada rumus dengan mengganti waktu menjadi periode :

$$R_i = \frac{W_{t+1} - W_t + D_1}{W_1}$$

R_i = Tingkat keuntungan saham individual

$\sum R_i$ = Tingkat keuntungan saham rata-rata

P_{t+1} = Harga saham pada minggu berikutnya

P_t = Harga saham pada minggu t

D_t = Deviden yang diterima pada minggu t (jika ada)

n = Banyaknya data observasi

b. Menghitung Tingkat Resiko

Ukuran resiko yang digunakan di sini adalah beta, beta dapat diartikan sebagai suatu koefisien regresi antara dua variabel yaitu kelebihan tingkat keuntungan portfolio pasar dan kelebihan keuntungan suatu saham, selain itu beta juga merupakan kepekaan tingkat keuntungan terhadap perubahan.

- Perubahan pasar

Oleh karena itu, beta yang merupakan ukuran resiko sistematis dari suatu saham dapat dicari dengan menggunakan regresi antara tingkat keuntungan suatu saham (R_i) dengan tingkat keuntungan portfolio suatu pasar (R_m).

$$R_m = \frac{IHSG_{t+1} - IHSG_t}{IHSG_t}$$

$$\sum R_m = \sum_{i=1}^n = \frac{R_m}{n}$$

R_m = keuntungan pasar

$IHSG_{t+1}$ = indeks harga saham gabungan pada minggu berikutnya

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada minggu t

$\sum R_m$ = keuntungan pasar rata-rata

n = banyaknya data

$$\alpha_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [R_i - \frac{\sum(R_i)}{n}]^2}{n}}$$

α_i = standar deviasi saham

R_i = tingkat keuntungan saham

$\sum R_i$ = tingkat keuntungan saham rata-rata

n = banyaknya data

c. Indeks tunggal (*Single Index*)

Selain menggunakan model Markowitz dalam melakukan analisa juga menggunakan model indeks tunggal (*single index*). Indeks tunggal mendasarkan diri atas pemikiran bahwa tingkat keuntungan suatu saham dipengaruhi oleh tingkat keuntungan pasar. Selain itu untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel-variabel yang berkaitan. Korelasi ini disebut juga regresi. Persamaan regresinya yaitu:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan :

α_i = nilai yang diharapkan dari tingkat keuntungan.

e_i = elemen acak dari tingkat keuntungan saham i yang tidak dipengaruhi perubahan pasar.

R_m = tingkat keuntungan variabel pasar.

β_i = parameter yang mengukur perubahan yang diharapkan pada R_i bila terjadi perubahan terhadap R_m .

Untuk penghitungan persamaan regresi secara manual dapat dirumuskan sebagai berikut:


$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = tingkat keuntungan dari suatu saham

X = tingkat keuntungan portfolio pasar (indeks pasar)

d. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana suatu variabel bergerak bersama variabel yang lain. Jika investor ingin mengurangi resiko tingkat keuntungan suatu portfolio, maka investasi dengan kombinasi saham yang mempunyai koefisien korelasi rendah ($r < 1$) adalah pilihan yang tepat. Koefisien korelasi antara

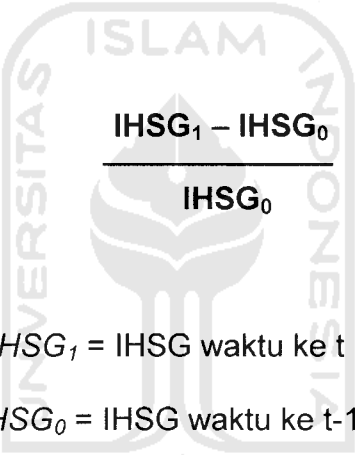
suatu saham dengan portfolio pasar (r_{im}) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{im} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(n \sum x - (\sum x))(n \sum y - (\sum y))])}}$$

r_{im} = korelasi antar r_j dengan portfolio pasar

x = R_m (return saham)

n = banyaknya data



$$\frac{IHSG_1 - IHSG_0}{IHSG_0}$$

Dimana $IHSG_1$ = IHSG waktu ke t

$IHSG_0$ = IHSG waktu ke t-1

$Y = R_i$ diperoleh dengan menghitung harga saham historis

$$\frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Dimana P_1 = harga saham waktu ke t

P_0 = harga saham waktu t-1

1. Uji hipotesa

Kriteria yang diberikan:

$H_0 = \beta = 0$ tidak ada hubungan antara resiko sistematis dan tingkat keuntungan.

$H_0 \neq \beta \neq 0$ ada hubungan antara resiko sistematis dan tingkat keuntungan. Jika t hitung $>$ t tabel berarti menolak H_0 , dan apabila t hitung $<$ t tabel berarti menerima H_0 .

2. Uji perbedaan resiko dan tingkat keuntungan sebelum krisis dan saat berlangsungnya krisis.

Untuk mengetahui adanya perbedaan antara resiko dan tingkat keuntungan pada periode sebelum krisis, dapat dilihat melalui uji hipotesa yang menggunakan t-test.

Kriteria yang diberikan :

$H_0 = \beta = 0$ tidak ada perbedaan resiko sistematis dan tingkat keuntungan sebelum krisis dan saat terjadinya krisis.

$H_0 \neq \beta \neq 0$ ada perbedaan resiko sistematis dan tingkat keuntungan sebelum krisis dan saat terjadinya krisis.

Jika t hitung $>$ t tabel berarti menolak H_0 , dan apabila t hitung $<$ t tabel berarti menerima H_0 .